

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uraiannya terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, metode penyajian data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, instrumen penelitian, dan alur penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Kajian toponimi atau penamaan tempat tidak hanya dalam bentuk linguistik, tetapi dapat dilakukan dalam konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, kajian ini menggunakan pendekatan teoretis, yaitu antropolinguistik dan onomastika. Kajian ini menggunakan model etnografi komunikasi. Hal itu sejalan dengan model etnografi yang menempatkan nilai tinggi pada kenormalan gejala yang diteliti (Duranti, 1997, hlm. 84). Untuk menemukan nilai-nilai kearifan lokal dalam toponimi yang menggunakan nama hewan, penelitian harus ditempatkan pada latar alamiah menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2010, hlm. 8). Metode kualitatif merupakan metode untuk memahami fakta dalam kenyataan yang diamati secara langsung (Maryaeni, 2005, hlm. 3). Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. 8) bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Dengan demikian, peneliti terlibat dalam penelitian ini yang mengkaji pola toponimi berbasis nama hewan di lingkungan masyarakat Kabupaten Sukabumi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sukabumi dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah 4.162 km<sup>2</sup> dengan terdapat 49 kecamatan, 381 desa, dan 5 kelurahan. Batas median utara 6°-57'-7°-25' Lintang Selatan, barat 106°-49'-107° Bujur Timur. Batas daerah Kabupaten Sukabumi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Samudera Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cianjur. Jarak

dari Kabupaten Sukabumi ke ibukota provinsi 95 km dan jarak ke ibukota negara 120 km.

Penduduk Kabupaten Sukabumi tahun 2017 sebanyak 2.453.498 jiwa yang terdiri atas 1.243.192 jiwa penduduk laki-laki dan 1.210.306 jiwa penduduk perempuan. Jumlah angkatan kerja sebanyak 1.123.546, sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 86.014. Kabupaten Sukabumi memiliki 1.166 Sekolah Dasar Negeri, 162 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 26 Sekolah Menengah Atas Negeri, dan 11 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

Luas sawah di Kabupaten Sukabumi dengan total 66.755 Ha, luas tanam dengan total 149.474 Ha, luas panen bersih dengan total 138.818 Ha, dan produksi 841.183 ton. Produksi sayuran di Kabupaten Sukabumi dengan total 1.426.441 Kw. Luas hutan lindung di Kabupaten Sukabumi adalah 667,43 Ha dan luas hutan produksi 57828,10 Ha dengan total luas hutan 58495,53 Ha. Selain itu, peternakan produksi susu sebanyak 5.335.359 liter dan produksi telur ayam ras sebanyak 26177,71 ton.

### **C. Data**

Penelitian ini menggunakan data berupa toponimi yang menggunakan nama hewan pada nama jalan, nama desa, nama kampung, dan tempat wisata di Kabupaten Sukabumi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan bahan jadi penelitian, bukan bahan mentah penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer, yaitu data yang berasal dari informan kunci secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari informan tambahan dan kajian pustaka. Data toponimi yang menggunakan nama hewan mengandung cara pandang masyarakat pada wilayah tersebut. Maka dari itu, penutur merupakan masyarakat Sunda di Kabupaten Sukabumi.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berasal dari catatan administrasi Pemerintahan Kabupaten Sukabumi berupa nama-nama daerah dan tuturan Bapak Alek (48 tahun) sebagai sumber data primer yang menjadi informan kunci untuk memaparkan asal-usul nama tempat dan budaya yang ada di Kabupaten Sukabumi. Selain itu, informan tambahan dan kajian pustaka menjadi salah satu

**Gista Septriantri Putri, 2019**

*KONSEP HEWAN PADA MASYARAKAT SUNDA DI KABUPATEN SUKABUMI (KAJIAN TOPONIMI DALAM BINGKAI ANTROPOLINGUISTIK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data dalam penelitian ini sebagai sumber data sekunder. Terdapat pertimbangan dalam menentukan informan, yaitu (1) orang yang bersangkutan berpengalaman tentang masalah yang diteliti, (2) usia telah dewasa (usia 30-60 tahun), (3) sehat secara jasmani dan rohani, (4) bersikap netral, dan (5) memiliki pengetahuan yang luas (Endraswara, 2006, hlm. 215).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni dengan metode simak dan metode cakap. Metode simak menggunakan teknik sadap terhadap informan. Teknik sadap disebut juga teknik dasar dalam metode simak (Mahsun, 2007, hlm. 92). Penelitian ini menggunakan teknik sadap yang diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap, catat, dan rekam. Peneliti berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan dalam dialog dengan informan. Selain itu, peneliti juga mencatat dan merekam selama proses menyimak. Penelitian ini juga menggunakan metode cakap berupa teknik pancing karena peneliti memberi pancingan berdasarkan daftar tanya pada informan (Mahsun, 2007, hlm. 95).

#### **F. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data. Sebelum menganalisis data, peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dan melanjutkan ke tahap analisis data. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti saat menganalisis data, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Saat melakukan wawancara peneliti mencatat pada lembar catatan dan melakukan perekaman. Selanjutnya data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sebagai berikut: (1) mentranskripsi hasil rekaman, (2) mereduksi data toponimi berdasarkan nama jalan, nama kampung, nama desa, dan nama tempat wisata, (3) mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk satuan lingual, (4) mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan aspek serta ciri toponimi secara kultural, dan (5) menarik kesimpulan mengenai konsep hewan dalam toponimi yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi. Berikut ini disajikan tabel analisis data toponimi yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi.

### 1. Klasifikasi Bentuk Satuan Lingual

Klasifikasi satuan bahasa pada bagian ini terdiri atas klasifikasi berdasarkan kata dan frasa. Berikut ini adalah tabel untuk menganalisis kata dan frasa.

**Tabel 3. 1**  
**Contoh Klasifikasi Toponimi yang Menggunakan Nama Hewan Berupa Satuan Bahasa**

No.	Nama Tempat	Kecamatan	Bentuk Satuan Lingual
1.	Desa Bantarkalong	Warungkiara	Frasa
2.	Desa Kalabang	Cibadak	Kata

Tabel 3.1 merupakan contoh hasil analisis berupa satuan bahasa dalam toponimi yang menggunakan nama hewan berdasarkan bentuk kata dan frasa.

### 2. Klasifikasi Satuan Bahasa Berupa Frasa

Klasifikasi satuan bahasa berupa frasa terdiri atas unsur pembentuk seperti unsur inti dan atribut, kategori kata, dan pola. Berikut ini adalah tabel untuk menganalisis frasa.

**Tabel 3. 2**  
**Contoh Klasifikasi Toponimi yang Menggunakan Nama Hewan Berupa Frasa**

No.	Toponimi	Unsur Pembentuk		Kategori Kata	Pola
		Unsur Inti	Unsur Atribut		
1.	Desa Bantarkalong	<i>Bantar (N)</i>	<i>Kalong (N)</i>	FN	N+N
2.	Desa Cibadak	<i>Ci- (N)</i>	<i>Badak (N)</i>	FN	N+N

Tabel 3.2 merupakan contoh hasil analisis berupa frasa dalam toponimi yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi. Unsur pembentuk toponimi terdiri atas unsur inti dan unsur atribut. Selain itu, terdapat kategori kata dan pola.

### 3. Klasifikasi Aspek dan Ciri Toponimi

Klasifikasi aspek dan ciri terdiri atas aspek fisik dan aspek pendukung lainnya. Aspek fisik meliputi latar perairan (hidrologis), latar rupabumi (geomorfologis), dan latar lingkungan alam (biologis). Berikut ini adalah tabel untuk menganalisis aspek dan ciri toponimi.

**Tabel 3. 3**  
**Contoh Klasifikasi Aspek dan Ciri Toponimi yang menggunakan Nama Hewan di Kabupaten Sukabumi**

No.	Toponimi	Aspek Fisikal			Aspek Pendukung Lainnya
		Latar Perairan (Hidrologis)	Latar Rupabumi (Geomorfologis)	Latar Lingkungan Alam (Biologis)	
1.	Jalan Cirangkong	+	-	+	-
2.	Jalan Kalabang	-	-	+	-
3.	Kampung Gunungkalong	-	+	+	-
4.	Kampung Liungtutut	-	-	+	+

Tabel 3.3 merupakan contoh hasil analisis aspek dan ciri dalam toponimi yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi. Aspek fisikal terdiri atas latar perairan (hidrologis), latar rupabumi (geomorfologis), dan latar lingkungan alam (biologis).

#### 4. Klasifikasi Aspek Pendukung Lainnya

Klasifikasi aspek pendukung lainnya meliputi warna, arah, benda, aktivitas, dan sebutan. Berikut ini adalah tabel untuk menganalisis aspek pendukung lainnya.

**Tabel 3. 4**  
**Contoh Klasifikasi Aspek Pendukung Lainnya dalam Toponimi yang Menggunakan Nama Hewan di Kabupaten Sukabumi**

No.	Toponimi	Aspek Fisikal		Aspek Pendukung Lainnya				
		Latar Perairan (Hidrologis)	Latar Lingkungan Alam (Biologis)	Warna	Arah	Benda	Aktivitas	Sebutan
1.	Badak Putih	-	+	+	-	-	-	-
2.	Ciheulang Tonggoh	+	+	-	+	-	-	-

Tabel 3.4 merupakan contoh hasil analisis aspek pendukung lainnya yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi. Aspek pendukung lainnya meliputi warna, arah, aktivitas, benda, dan sebutan.

### **G. Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian formal dan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993) dalam (Mahsun, 2007, hlm. 123). Metode formal digunakan pada pemaparan hasil analisis data berdasarkan lambang-lambang dalam bidang linguistik. Sementara itu, metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal. Hasil penelitian yang diperoleh akan dipaparkan berdasarkan analisis yang sesuai dengan data dan pengamatan.

### **H. Definisi Operasional**

Berikut ini adalah definisi operasional dari sejumlah konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

- (1) Konsep hewan merupakan bentuk gambaran mental yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Sukabumi dalam memahami hewan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat tinggal.
- (2) Masyarakat Sunda merupakan masyarakat dengan kebudayaan yang sama berada di Kabupaten Sukabumi.
- (3) Toponimi merupakan penggunaan nama tempat berdasarkan pada nama hewan yang terdapat dalam nama jalan, nama desa, nama kampung, dan tempat wisata di Kabupaten Sukabumi.
- (4) Antropolinguistik merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dan budaya dalam kehidupan suatu masyarakat.

### **I. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen peneliti dibantu dengan catatan lapangan, alat perekam, kartu data, dan tabel klasifikasi. Catatan lapangan berisi keterangan mengenai toponimi selama proses wawancara. Alat perekam digunakan ketika proses wawancara berlangsung. Selain itu, kartu data dan tabel klasifikasi digunakan untuk mempermudah dalam proses analisis dan

pengelompokan. Berikut ini contoh kartu data dan tabel klasifikasi yang akan digunakan.

### 1. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan dalam pengumpulan data terutama klasifikasi atau kategori toponimi yang menggunakan nama hewan di Kabupaten Sukabumi. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 5**  
**Lembar Pedoman Wawancara**

a) <b>Data informan:</b>
b) <b>Bagaimana asal-usul nama tempat yang ada di wilayah Kabupaten Sukabumi?</b>
c) <b>Bagaimana makna yang terkandung di dalam nama tempat tersebut?</b>
d) <b>Apakah terdapat mitos yang berkembang pada masyarakat di wilayah tersebut dengan nama tempat?</b>

**Tabel 3. 6**  
**Contoh Lembar Wawancara Penelitian**

a) Data informan: Bapak Alek (48 tahun) selaku Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Sukabumi
b) Bagaimana asal-usul nama tempat yang ada di wilayah Kabupaten Sukabumi? Nama tempat Gunung Kerud berasal dari nama hewan, yaitu <i>kerud</i> atau harimau kecil yang pernah ada di sekitar gunung. Gunung tersebut memiliki peninggalan sejarah yang tidak dapat diungkapkan.
c) Bagaimana makna yang terkandung di dalam nama tempat tersebut? Gunung Kerud memiliki makna yang menjadi tempat adanya <i>kerud</i> atau harimau kecil. Selain itu, gunung tersebut memiliki kaitan dengan sebutan bagi Prabu Siliwangi, yaitu <i>maung</i> .
d) Apakah terdapat mitos yang berkembang pada masyarakat di wilayah tersebut dengan nama tempat? Gunung Kerud menyimpan peninggalan benda pusaka yang masih tidak diketahui keberadaannya. Hal itu menyebabkan masyarakat menyebutnya Gunung Kerud sebagai Gunung Sunda.

## 2. Kartu Data

Penelitian ini menggunakan kartu data untuk memudahkan dalam mengolah data. Berikut ini adalah contoh kartu data yang digunakan.

**Tabel 3. 7**  
**Kartu Data**

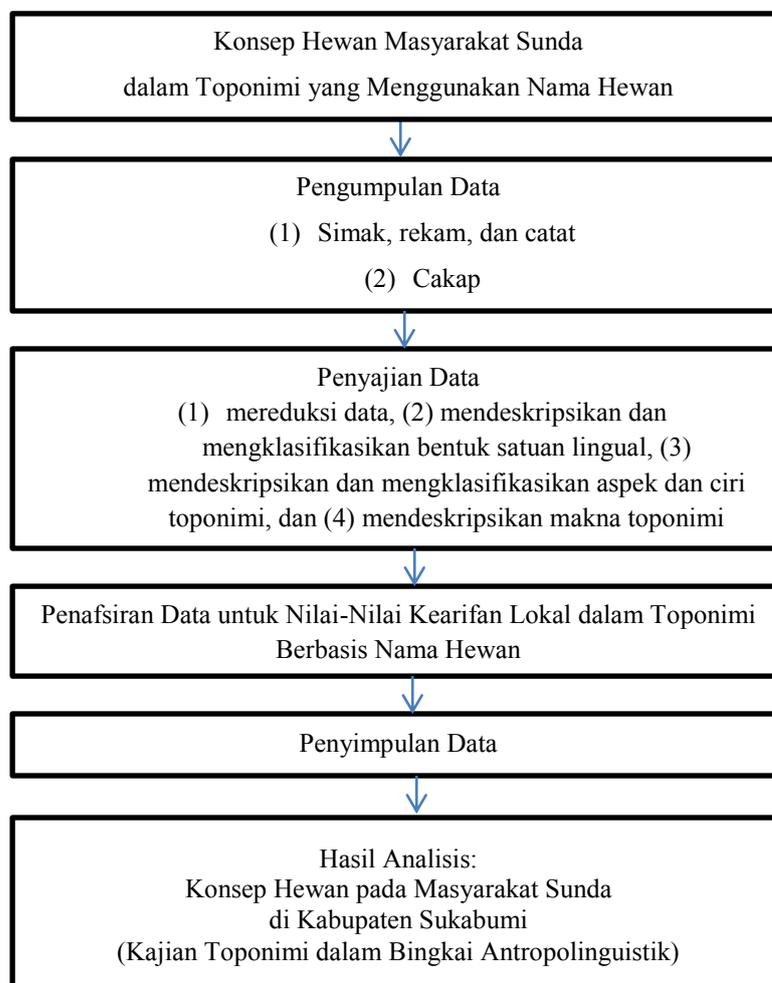
<b>Toponimi</b>	<b>Data</b>	<b>01</b>
<b>Bentuk Satuan Lingual:</b>		
<b>Ciri dan Aspek Toponimi:</b>		
<b>Makna:</b>		
<b>Nilai-Nilai kearifan lokal:</b>		
<b>Simpulan:</b>		

**Tabel 3. 8**  
**Contoh Kartu Data**

Toponimi: Nama Hewan	Data: Desa Cibadak	01
Bentuk Satuan Lingual: satuan gramatik berupa kata dalam kategori aspek latar <i>ci-</i>		
Aspek Toponimi: Cibadak termasuk ke dalam toponimi yang memiliki aspek fisik dengan latar perairan dan latar lingkungan alam (biologis-ekologis). Hal itu disebabkan adanya ciri penggunaan kata <i>ci-</i> yang menunjukkan latar perairan.		
Makna: air yang dijadikan tempat berkubangnya badak		
Cerminan kearifan lokal: toponimi Cibadak berkaitan dengan tempat yang pernah dijadikan berkubangnya badak, yaitu daerah Leuwi Goong yang ada di Desa Cibadak. Hal itu berkaitan dengan letak geografis tempat berdasarkan sejarah dan cerita rakyat yang sudah menjadi pengalaman dalam masyarakat.		
Simpulan		
Cibadak merupakan satuan gramatik berupa kata dalam kategori aspek latar <i>ci-</i> , unsur pembentuknya terdiri atas <i>ci-</i> dan badak. Selain itu, Cibadak bermakna air yang dijadikan tempat berkubangnya badak. Cibadak termasuk ke dalam toponimi yang memiliki aspek fisik dengan latar perairan dan latar lingkungan alam (biologis-ekologis). Hal itu disebabkan adanya ciri penggunaan kata <i>ci-</i> yang menunjukkan latar perairan. toponimi Cibadak berkaitan dengan tempat yang pernah dijadikan berkubangnya badak, yaitu daerah Leuwi Goong yang ada di Desa Cibadak. Hal itu berkaitan dengan letak geografis tempat berdasarkan sejarah dan cerita rakyat yang sudah menjadi pengalaman dalam masyarakat. Berdasarkan letak geografis Desa Cibadak merupakan desa yang terdapat aliran sungai sebagai sumber air untuk masyarakat. Selain itu, Cibadak menjadi tempat yang pernah disinggahi oleh badak Jawa. Toponimi tersebut menjadi bentuk pelestarian masyarakat terhadap keragaman hewani yang pernah hidup.		

## J. Alur Penelitian

Untuk menjelaskan paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini digambarkan alur penelitian dalam bentuk diagram sebagai berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984) dalam (Sudana, dkk., 2012).



**Gambar 3. 1**  
**Alur Penelitian**